Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan

Hiya Ratussalimah[1], K. A. Rahman[2], Agus Lestari[3]
[1,2,3]Universitas Jambi, Indonesia
E-mail: hiyaratussalima18@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-02-07
Revised: 2025-03-23
Published: 2025-04-04

Keywords:
Strategy;
School Principal;
Graduate Quality.

Abstract
This study describes the principal's strategy in improving the quality of graduates at SMK Negeri 1 Batang Hari, covering strategy formulation, implementation, and evaluation, as well as supporting and inhibiting factors. The research method used is qualitative with a case study approach, and data collection was conducted through observation, interviews, and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the formulation of the principal's strategy to enhance graduate quality at SMK Negeri 1 Batang Hari is based on the school's vision and mission, needs analysis, internal and external factors, and the formation of a solid work team. The implementation of the strategy includes improving teacher competence, learning community programs, aligning the curriculum with students' needs and the job market, establishing partnerships with industries, developing extracurricular activities and students' soft skills, and providing rewards for outstanding students. The evaluation of the principal's strategy in improving graduates' quality is conducted periodically through monitoring and supervision. The supporting factors include a large number of students, competent teachers aligned with industry needs, strong collaboration with businesses and industries, and a curriculum tailored to students' requirements. Conversely, the inhibiting factors are the low motivation and awareness of both students and teachers

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-02-07
Direvisi: 2025-03-23
Dipublikasi: 2025-04-04

Kata kunci:
Strategi;
Kepala Sekolah;
Mutu Lulusan.

Abstrak
Penelitian ini mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari, mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, analisis kebutuhan, serta faktor internal dan eksternal serta membentuk tim kerja yang solid. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru, program komunitas belajar, menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja, menjalin kerja sama dengan industri, mengembangkan ekstrakurikuler dan soft skill siswa, serta memberikan *reward* bagi siswa berprestasi. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari dilakukan secara berkala melalui monitoring dan supervisi. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari meliputi jumlah siswa yang banyak, kompetensi guru yang baik dan selaras dengan dunia usaha dan dunia industri, kerja sama yang erat dengan dunia usaha dan industri serta kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, faktor penghambatnya adalah rendahnya motivasi dan kesadaran siswa maupun guru.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk meraih tujuan-tujuan tertentu. Pentingnya pendidikan terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan pendidikan, individu diharapkan mampu menentukan arah, tujuan serta makna hidup mereka. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah upaya yang disengaja atau direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses

pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya.

Sekolah merupakan sarana di mana individu menerima pendidikan dan memperoleh pengetahuan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah dituntut untuk terus berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, mempunyai peran penting dalam kemajuan dan perkembangan sekolah, serta berperan strategis dalam meningkatkan mutu lulusan. Sagala (2010), menyatakan bahwa kepala sekolah ialah individu yang mempunyai tugas untuk mengelola sekolah, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, serta memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dalam bidang pendidikan di suatu sekolah yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat (1), kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah adalah salah satu elemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan. Kepala sekolah, sebagai motor penggerak utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan mutu lulusan, kepala sekolah diharapkan mampu mendorong perubahan signifikan di sekolah. Keberhasilan penerapan manajemen mutu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan yang menyeluruh serta berorientasi pada peningkatan mutu.

Strategi dalam pendidikan diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nurtan *et al*., 2022). Dengan kata lain, strategi melibatkan perencanaan yang mencakup sejumlah aktivitas yang disusun untuk mencapai sasaran pendidikan yang spesifik. Strategi merupakan serangkaian usaha atau tindakan yang dirancang secara sistematis oleh pemimpin di sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Strategi kepala sekolah merujuk pada proses perencanaan atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menghasilkan mutu lulusan yang unggul serta memiliki daya saing (Hidayat & Martina, 2022). Mutu lulusan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan terpercaya, sehingga upaya untuk meningkatkannya harus dilakukan secara berkelanjutan (Pohan *et al*., 2022). Mutu lulusan berkaitan dengan pencapaian yang baik dalam aspek *kognitif, afektif,* dan *psikomotorik*, kemampuan untuk diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas, serta memiliki kepribadian yang baik (Kanada & Febriyanti, 2022).

Sagala (2013) menyatakan bahwa, sebuah lembaga pendidikan dapat dianggap bermutu jika prestasi sekolah, terutama prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi di bidang akademik, seperti nilai rapor dan tingkat kelulusan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, lembaga tersebut juga harus menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketakwaan, kesopanan, tanggung jawab, serta keterampilan yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh di sekolah. *Output* dianggap bermutu jika hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, menunjukkan tingkat yang tinggi. Sementara itu, *outcome* dianggap bermutu jika lulusan dapat segera diterima di dunia kerja (Usman, 2006).

Mutu lulusan menjadi isu penting yang selalu menarik perhatian berbagai kalangan untuk didiskusikan saat ini. Masalah mutu lulusan bukanlah sesuatu yang dapat dicapai secara instan atau terjadi secara otomatis, melainkan merupakan proses yang kompleks yang memerlukan pemikiran mendalam dari semua pihak yang berkompeten. Saat ini, fokus permasalahan mutu lulusan lebih terarah pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, lembaga pendidikan perlu melakukan upaya maksimal guna meningkatkan mutu lulusan.

Strategi kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang baik ialah yang mempunyai

strategi yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu lulusan. Tanpa strategi yang tepat, kegiatan sekolah tidak akan berjalan dengan baik, dan mutu lulusan tidak akan tercapai secara optimal (Rubino *et al*., 2021). Dengan demikian, strategi kepala sekolah sangat penting untuk memastikan kualitas dan mutu lulusan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari telah menunjukkan peningkatan kualitas lulusan dari tahun ketahun. Setiap tahunnya, hampir seluruh siswa yang terdaftar berhasil lulus. Ketidakhadiran dalam ujian akhir menjadi salah satu masalah dan alasan yang menyebabkan siswa tidak lulus, dimana ada siswa yang mengundurkan diri sebelum ujian. Lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari sudah mampu terserap di dunia kerja, dunia usaha dan melanjutkan ke perguruan tinggi (melalui jalur SNBP, SNBT dan jalur lainnya).

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari masih terdapat permasalahan yang dihadapi seperti rendahnya motivasi belajar dari siswa yang tentunya berpengaruh terhadap pencapai akademik dan kesiapan mereka untuk bersaing di dunia industri maupun melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, kemudian kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran karena kelelahan akan menghambat proses peningkatan mutu lulusan, kurangnya motivasi guru, masih perlunya peningkatan kualitas mengajar dan pengembangan kompetensi guru, serta perlu adanya adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan di dunia pendidikan dan dunia industri.

SMK Negeri 1 Batang Hari hingga saat ini belum memiliki program khusus yang secara sistematis dirancang untuk meningkatan mutu lulusan. Serta yang menjadi salah satu tantangan juga yaitu adalah mempertahan dan terus meningkatkan mutu lulusannya, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mempertahankan mutu lulusan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan agar dapat dipertahankan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari mencakup formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2012), pendekatan kualitatif adalah metode yang diterapkan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Menurut Cresswell (2014) menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis secara mendalam sebuah program, peristiwa, aktivitas, atau proses yang melibatkan satu atau lebih individu. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang Hari. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke lapangan, yaitu di SMK Negeri 1 Batang Hari, untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Wawancara dilakukan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi dalam meningkatkan mutu lulusan, sedangkan dokumen berkaitan pengumpulan dokumen yang mendukung penelitian ini. Uji validitas dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data *(data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data, kemudian data direduksi untuk memfokuskan pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara ringkas dan deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dimulai dengan formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebelum membahas mengenai temuan tentang formulasi, implementasi, evaluasi strategi dan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari, baiknya perlu diketahui terlebih dahulu mengenai mutu lulusan disekolah tersebut.

Mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari sudah dapat dikategorikan baik, hal tersebut dilihat dari persentase kelulusan, yang mana setiap tahunnya persentase kelulusan meningkat dan lulusan SMK Negeri 1 Batang Hari juga ada yang bekerja di dunia usaha dan dunia industri serta ada juga yang melanjutkan kuliah keperguruan tinggi negeri maupun swasta. Oleh karena itu mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari harus terus ditingkatkan supaya kedepannya menjadi lebih baik dan menjadi sekolah yang unggul.

1. Formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan

   Formulasi strategi adalah proses penyusunan strategi kedepannya. Formulasi strategi di SMK Negeri 1 Batang Hari disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, dengan diawali melakukan analisis kebutuhan sekolah dan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dalam formulasi strategi, kepala sekolah membangun tim kerja yang solid untuk mendukung proses perencanaan strategi supaya dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

   Pertama melakukan analisis kebutuhan sekolah. Analisis kebutuhan sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Salah satu aspek utama yang dianalisis adalah identifikasi peluang dan tantangan di dunia usaha dan industri (DUDI). Kepala sekolah dan staff sekolah berusaha melihat peluang kerja yang tersedia agar lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan kemungkinan bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

   Selain itu, juga mengevaluasi hasil belajar siswa melalui data akademik seperti nilai ujian dan capaian akademik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih baik. Kemudian juga, melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya, untuk mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta kebutuhan yang harus dipenuhi agar strategi peningkatan mutu lulusan dapat berjalan dengan efektif.

   Seluruh, formulasi strategi yang dibuat selalu mengacu pada visi dan misi sekolah agar tetap selaras dengan tujuan utama pendidikan di SMK Negeri 1 Batang Hari. Kepala sekolah memastikan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya memperhatikan aspek akademik tetapi juga kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya analisis kebutuhan yang komprehensif, sekolah dapat menyusun strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan mutu lulusan, baik dari segi keterampilan, akademik, maupun kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

   Kedua mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. faktor internal dan eksternal yang dipertimbangkan dalam proses formulasi strategi SMK Negeri 1 Batang Hari yaitu: faktor internal yang menjadi fokus utama meliputi kemampuan dan kompetensi guru, kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah strategi dengan memprogramkan pelatihan bagi guru dan mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, fasilitas sekolah juga menjadi perhatian penting, di mana pihak sekolah terus mengevaluasi dan meningkatkan sarana prasarana, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, agar dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif. Serta memperhatikan sumber daya manusia lainnya seperti tenaga administrasi dan lain sebagainya

   Sementara itu, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap strategi peningkatan mutu lulusan adalah kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI),

serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan siswa. Sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai industri dan perusahaan agar lulusan memiliki peluang lebih besar dalam dunia kerja. Penempatan siswa dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) juga disesuaikan dengan kebutuhan industri agar mereka memiliki pengalaman yang relevan sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja.

Secara keseluruhan, analisis kebutuhan dan faktor internal dan eksternal ini menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam merencanakan strategi yang tepat guna untuk meningkatkan mutu lulusan.

2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan

Ada beberapa staregi yang diimplementasikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari yaitu: (1) meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru serta mendatangkan guru tamu, seperti guru mengikuti pelatihan, *workshop* dan lainnya. (2) program komunitas belajar Guru (KOMBEL). (3) Menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja, di SMK Negeri 1 Batang Hari kurikulum yang diterapkan kurikulum merdeka dengan dua bentuk pembelajaran, satu pembelajarannya di sekolah, satu lagi pembelajarannya di luar sekolah (melalui program PKL). (4) Menjalin kerjasa sama yang kuat antara Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui Mou. (5) pengembangan ekstrakurikuler dan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka dan, juga ekstrakurikuler lainnya seperti olahraga ataupun seni-seni dalam mengembangkan mutu sekolah dan lulusan ini. (5) memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dalam bidang apapun, *reward* tersebut diberikan dalam bentuk piala, uang pembinaan, sertifikat dan bentuk penghargaan atau hadiah lainnya.

Implementasi strategi di SMK Negeri 1 Batang Hari dilakukan dengan penuh komitmen dan segera setelah formulasi perencanaan strategi selesai. Kepala sekolah, bersama dengan wakil kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan, langsung bergerak untuk melaksanakan strategi yang telah disusun. Dalam implementasi tersebut, melibatkan semua pihak dalam menjalankan strategi, dan menjalin komunikasi dan kolaborasi antara seluruh pihak terkait, baik dari internal sekolah maupun pihak luar (DUDI).

Jadi, Implementasi strategi merupakan langkah kunci dalam mewujudkan tujuan peningkatan mutu lulusan. Dengan penerapan yang tepat, strategi yang telah direncanakan dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kualitas lulusan di sekolah.

3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan

Evaluasi strategi merupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan sudah sesuai dengan perencanaan dan untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai.

Evaluasi terhadap strategi kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan secara sistematis melalui berbagai mekanisme. Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari terhadap strategi atau program yang diimplementasikan yaitu melalui monitoring dan supervisi, guna memastikan efektivitas strategi yang diterapkan.

Monitoring dilakukan dengan mengamati langsung proses jalannya setiap kegiatan atau program disekolah, termasuk dalam pembelajaran serta memantau strategi yang sudah diimplementasikan tersebut, apakah sudah berjalan dengan efektif. Kemudian melakukan supervisi, dimana kepala sekolah melakukan pengawasan pada setiap kegiatan sekolah dan pada strategi yang sudah diimplementasikan. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah dibantu oleh para guru senior, untuk memberikan masukan dan perbaikan terkait dengan kinerja dan strategi yang sudah dijalankan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa melalui ulangan harian, penilaian tengah semester, serta ulangan akhir semester untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Evaluasi strategi dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari. Evaluasi tersebut dilakukan rutin setiap minggu dan setiap bulan

melalui monitoring dan supervisi kelas. Evaluasi setiap minggu dilakukan, didalam monitoring kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) setiap hari Kamis. Namun jika ada keperluan yang mendesak, evaluasi akan dilakukan pada saat itu juga.

Hasil evaluasi memiliki peran penting dalam perbaikan strategi kedepannya. Dengan evaluasi tersebut dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan strategi yang telah dibuat. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu lulusan.

Kepala sekolah bersama guru SMK Negeri 1 Batang Hari berdiskusi mengenai temuan dari supervisi dan monitoring terkait kelebihan dan kekurangannya, untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Hasil evaluasi tersebut, juga menjadi acuan dalam menentukan prioritas dan perencanaan strategi pendidikan ke depan agar lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar proses pemantauan, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan

Terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari. Faktor pendukung pertama adalah jumlah siswa yang cukup banyak, yang menunjukkan minat tinggi terhadap program keahlian di sekolah ini. Faktor kedua adalah kompetensi guru yang sudah baik dan selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), di mana sebagian besar guru telah memiliki sertifikasi dan keahlian yang sesuai dengan bidangnya. Faktor ketiga adalah kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, sehingga strategi yang dijalankan berjalan dengan efektif.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah kerja sama yang kuat antara sekolah dengan dunia usaha dan industri (adanya Mou), yang akan memberikan siswa pengalaman selama praktik kerja lapangan (PKL). Selanjutnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum tersebut memberikan waktu yang lebih panjang dalam mengikuti PKL, sehingga nantinya siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan duni kerja setelah lulus.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari. Faktor utama yaitu masih rendahnya kesadaran dan motivasi siswa seperti siswa yang kurang disiplin, nakal, tidak mengikuti peraturan, kurang menghargai guru, kurang dalam memahami pelajaran karena kelelahan dan motivasi dalam belajar masih rendah.

Faktor pengambat lainnya yaitu tidak semuanya guru, ada yang sebagian kecil itu ada yang belum sertifikasi. Kemudian kurangnya kesadaran dan motivasi dari guru, seperti masih ada guru yang kurang termotivasi dan kurang aktif serta semangat dalam berkegiatan pembelajaran, sehingga membuat siswa jadi kurang memahami materi yang disampaikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil temuan di SMK Negeri 1 Batang Hari bahwa mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase kelulusan setiap tahun, banyak lulusan SMK Negeri 1 Batang Hari yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan bekerja di dunia usaha dan dunia industry serta pencapaian prestasi akademik maupun non akademik siswa SMK Negeri 1 Batang Hari cukup baik. Oleh karena itu, upaya peningkatkan mutu lulusan harus terus dilakukan agar kedepan SMK Negeri 1 Batang Hari semakin unggul dan menjadi sekolah yang lebih berprestasi.

Hasil diatas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Pohan *et al*. (2022) bahwa mutu lulusan dapat dilihat dari prestasi akademik, karakter, serta kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi. Kemudian diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Zaini (2022) bahwa mutu mencakup *input,* proses*, output,* dan *outcome*. *Output* dikatakan bermutu jika prestasi akademik dan non-akademik siswa tinggi, sedangkan *outcome* bermutu jika lulusan

dapat segera terserap di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi.

Berkenaan dengan formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi serta faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari

   Proses formulasi strategi kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari merupakan proses yang penting, karena dengan melakukan formulasi strategi akan melihat apa saja kebutuhan dari guru maupun siswa dan bagaimana cara mengimplementasikannya.

   Formulasi strategi kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, melakukan analisis kebutuhan sekolah dan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dalam formulasi, kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari membangun tim kerja yang solid untuk mendukung perencanaan strategi yang akan dibuat. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Huda dan Martanti (2018) bahwa formulasi strategi mencakup mengembangkan visi dan misi, melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

2. Analisis kebutuhan sekolah

   Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari melakukan analisis kebutuhan sekolah dalam proses formulasi strategi. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan dengan mepertimbangkan berbagai aspek seperti: identifikasi peluang dan tantangan di dunia usaha dan industri (DUDI), mengevaluasi hasil belajar siswa, untuk mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan dalam mencapai mutu lulusan yang baik. Kemudian juga, melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya, untuk mendiskusikan berbagai kekuatan, kelemahan serta kendala yang dihadapi serta kebutuhan yang dipenuhi dalam meningkatkan mutu lulusan.

   Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hadijaya (2013) bahwa dalam analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi dan menentukan kekuatan dan kelemahan internal.

3. Mempertimbangkan faktor internal dan eksternal

   Kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari juga mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam proses formulasi strateginya. Adapun faktor internal yang diperhatikan yaitu: kemampuan dan kompetensi guru, dimana kepala sekolah melakukan langkah strategi dengan memprogramkan pelatihan bagi guru dan mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian fasilitas sekolah, di mana pihak sekolah terus mengevaluasi dan meningkatkan sarana prasarana, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal yang diperhatikan yaitu peran orang tua dalam mendukung pendidikan siswa, mempertimbangkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), agar siswa memiliki peluang lebih besar dalam dunia kerja.

   Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hidayat dan Martina (2022), dalam proses formulasi strategi, kepala sekolah melakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal sekolah. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan sekolah, sehingga dapat merancang strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas lulusan.

4. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari

   Strategi yang implementasikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari yaitu:

   a) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru

      Meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru SMK Negeri 1 Batang Hari yang dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan, workshop, serta program pengembangan profesional lainnya. Selain itu, mendatangkan guru tamu

dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk memperkaya wawasan dan pengalaman, baik bagi guru maupun siswa. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, akan memberikan kualitas pengajaran yang semakin baik, yang pada akhinya akan meningkatkan mutu lulusannya.

Hasil diatas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kanada dan Febriyanti (2022) bahwa untuk mencetak lulusan sekolah atau madrasah, tentu pilar yang harus dibenahi adalah dari segi guru atau pendidiknya. Tenaga pendidik perlu terus meningkatkan kompetensinya karena perkembangan ilmu pengetahuan dan seiring dengan kemajuan zaman. Guru diharapkan untuk secara berkelanjutan memperbaiki kompetensinya agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

b) Program Komunitas Belajar (KOMBEL)

SMK Negeri 1 Batang Hari juga menerapkan strategi pembentukan komunitas belajar yang diadakan setiap minggu tepatnya pada hari kamis. Dalam komunitas ini, para guru berdiskusi mengenai kemajuan serta kendala dalam proses pembelajaran di kelas maupun strategi yang diimplementasikan. Melalui forum ini, guru dapat saling berbagi pengalaman, mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta merancang strategi yang lebih efektif.

c) Menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja.

Kurikulum yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Batang Hari telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini memberikan waktu yang lebih panjang bagi siswa untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan serta tuntutan dunia kerja setelah lulus.

Hasil diatas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurtan *et al*. (2022) menyatakan bahwa kurikulum harus diselaraskan dengan kebutuhan industri agar lebih relevan. Kurikulum yang mendukung program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan di suatu sekolah.

5. Menjalin kerja sama yang kuat dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)

SMK Negeri 1 Batang Hari telah menjalin kerja sama dengan banyak instansi dunia usaha dan dunia industri yang dibuktikan melalui adanya MoU kerja sama. Kerja sama yang telah dilakukan memberikan manfaat terhadap SMK Negeri 1 Batang Hari. Kolaborasi tersebut nyatanya memudahkan sekolah dalam penempatan siswa dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL), dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja serta juga membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di industri terkait setelah lulus.

Hasil diatas, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Putra dan Hariyanti (2017) bahwa seluruh kegiatan yang ada disekolah dibutuhkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Melalui musyawarah dan kerja sama sekolah dengan DUDI akan membentuk hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang akan dituangkan dalam bentuk *Memorandum of Undestanding* (MoU).

6. Pengembangan ekstrakurikuler dan *soft skill* Siswa

Pengembangan ekstrakurikuler dan *soft skill* siswa di SMK Negeri 1 Batang Hari melalui kegiatan pramuka dan, juga *ekstrakurikuler* lainnya seperti olahraga ataupun seni-seni dalam mengembangkan mutu sekolah dan lulusan ini. Pengembangan ekstrakurikuler dan *soft skill* di SMK Negeri 1 Batang Hari telah membantu siswa meraih berbagai prestasi. Salah satu pencapaian terbaru adalah meraih juara 3 dalam lomba Pijar SMK tingkat nasional, serta berbagai prestasi lainnya yang telah diraih.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan

potensi dan daya saing mereka di tingkat yang lebih luas. Sehingga akan berdampak pada mutu lulusannya.

Hasil diatas, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kanada dan Febriyanti (2022) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat mendukung siswa dalam berkompetisi di berbagai tingkat. Prestasi yang diperoleh tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi sekolah serta berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan.

7. Memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi

Sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa, sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari menerapkan sistem *reward*. *Reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. R*eward* tersebut diberikan dalam bentuk piala, uang pembinaan, sertifikat dan bentuk penghargaan atau hadiah lainnya. Seperti sekolah yang memperhatikan lingkungan diberikan hadiah dan memberikan semacam penghargaan berupa uang, ada juara 1, juara 2, juara 3. Kemudian juga ada suatu piala besar, piala bergilir sebagai salah satu *reward* yang diberikan kepada siswa. Sistem *reward* ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar serta membangun budaya kompetitif yang positif di lingkungan sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusannya.

Hasil diatas, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hero dan Esthakia (2020) menjelaskan bahwa pemberian *reward* merupakan bentuk apresiasi terhadap pencapaian prestasi atau perilaku positif siswa. Pemberian *reward* ini dapat meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk berkompetisi secara sehat, serta menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Setelah itu, strategi diatas langsung diimplementasikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari tanpa menunda-nunda. Implementasi strategi di SMK Negeri 1 Batang Hari dilakukan dengan penuh komitmen dan segera setelah perencanaan strategi selesai. Kepala sekolah, SMK Negeri 1 Batang Hari bersama dengan wakil kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan, langsung bergerak untuk melaksanakan strategi yang telah disusun.

Dalam implementasi tersebut, kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari melibatkan semua pihak dalam menjalankan strategi, dan menjalin komunikasi dan kolaborasi antara seluruh pihak terkait, baik dari internal sekolah maupun pihak luar (DUDI), guna memastikan strategi yang diimplementasikan berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu lulusan. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hadijaya (2013) menyatakan bahwa implementasi strategi mencakup serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan.

8. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari

Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari dilakukan secara sistematis. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu melalui monitoring dan supervisi. Monitoring dilakukan dengan mengamati langsung proses kegiatan, termasuk dalam pembelajaran serta memantau strategi yang sudah diimplementasikan tersebut, apakah sudah berjalan dengan efektif. Kemudian supervisi, dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan sekolah dan strategi yang sudah diimplementasikan tersebut. Selain itu evaluasi juga dilakukan terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa melalui ulangan harian, penilaian tengah semester serta ulangan akhir semester untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada mutu lulusannya.

Hasil diatas, sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Arifin dalam Widodo (2021), evaluasi pada sadarnya merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, dengan tujuan mendukung pengambilan keputusan.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari juga melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi tersebut dilakukan rutin setiap minggu dan setiap bulan melalui monitoring dan supervisi tersebut. Evalusi juga akan dilakukan jika ada keperluan mendesak. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari secara aktif melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan strategi yang diterapkan, agar strategi berjalan sesuai rencana.

Evaluasi penting dalam perbaikan strategi kedepannya. Melalui evaluasi tersebut dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan strategi yang telah dibuat. Kepala sekolah bersama guru SMK Negeri 1 Batang Hari aktif berdiskusi mengenai hasil temuan dari supervisi dan monitoring, guna memastikan bahwa strategi yang diterapkan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindakan korektif untuk langkah perbaikan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan mutu lulusan. Hal tersebut, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh David (2011) menyatakan bahwa jika terdapat perbedaan antara hasil aktual dan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan tindakan korektif, seperti penyesuaian strategi, perbaikan implementasi strategi, atau perumusan strategi baru. Langkah ini bertujuan untuk memastikan organisasi tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan strategis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rosyidi (2021) bahwa evaluasi strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK Idhotun Nasyi'in yaitu dengan cara pengawasan atau pengontrolan pelaksanaan setiap program atau kegiatan, kemudian mengadakan rapat dengan penanggung jawab program.

9. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari

Faktor pendukung strategi kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu: (1) jumlah siswa yang cukup banyak, yang menunjukkan minat tinggi terhadap program keahlian di sekolah ini, sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan mutu lulusan disekolah tersebut. (2) kompetensi guru yang sudah baik dan selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikasi. Guru yang berkompeten mampu melakukan tugasnya dengan efektif agar membantu siswa siap menghadapi dunia kerja. (3) kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa sehingga strategi yang dijalankan berjalan efektif dan mampu mendapatkan hasil yang maksimal dalam peningkatan mutu lulusan.

Selanjutnya, (4) kerjasama yang kuat antara sekolah dengan DUDI, yang dibuktikan melalui adanya MoU dengan berbagai instansi, memberikan manfaat nyata bagi siswa. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja, tetapi juga membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di industri terkait setelah lulus. Selain itu, bukti kerja sama dengan DUDI yaitu siswa yang telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memperoleh sertifikat kompetensi, yang menjadi bukti keterampilan mereka dan memperkuat daya saing di dunia kerja. (5) Kurikulum yang diterapkan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan waktu yang lebih panjang bagi siswa untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan serta tuntutan dunia kerja setelah lulus.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dapat berjalan dengan lebih efektif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubino *et al.* (2021) menunjukkan bahwa faktor utama yang mendukung mutu lulusan meliputi keberadaan guru yang berkualitas dengan pemahaman yang luas terhadap materi pembelajaran, penerapan kurikulum yang sesuai, serta adanya kerja sama yang baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui izin operasional dan partisipasi

aktif masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Sementara itu faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan suatu program atau strategi. Faktor penghambat strategi kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari yaitu faktor utamanya masih rendahnya kesadaran dan motivasi siswa seperti siswa yang kurang disiplin, nakal, tidak mengikuti peraturan, kurang menghargai guru, kurang dalam memahami pelajaran karena kelelahan dan motivasi dalam belajar masih rendah. Hal ini berdampak pada mutu lulusan, karena siswa yang kurang disiplin dan kurang termotivasi cenderung mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Hasil diatas, sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ridwan *et al.* (2023) jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, mereka akan kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu tidak semuanya guru, ada yang sebagian kecil itu ada yang belum sertifikasi. Kemudian kurangnya kesadaran dan motivasi dari guru, seperti masih ada guru yang kurang termotivasi dan kurang aktif serta semangat dalam berkegiatan pembelajaran, sehingga membuat siswa jadi kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini akan berpengaruh pada mutu lulusan, karena kurangnya pemahaman siswa dapat meghambat kesiapan mereka dalam menghadapi pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.

Hasil diatas juga, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sulastri *et al*. (2020) menyatakan bahwa rendahnya motivasi dan kualitas guru menjadi kendala utama dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Penurunan motivasi guru sering kali disebabkan oleh kondisi kerja yang kurang mendukung. Padahal, motivasi guru memiliki peran krusial dalam menyampaikan materi dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Formulasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari disusun dengan mengacu pada visi dan misi sekolah, melakukan analisis kebutuhan seperti: mengidentifikasi peluang dan tantangan di dunia usaha dan industri (DUDI), mengevaluasi hasil belajar siswa, dan melakukan diskusi bersama guna menentukan aspek yang perlu ditingkatkan demi mencapai mutu lulusan yang optimal. Selain itu, formulasi strategi ini juga mempertimbangkan faktor internal seperti kemampuan dan kompetensi guru, ketersediaan fasilitas sekolah dan faktor eksternal, seperti peran orang tua dan kebutuhan DUDI serta kepala sekolah juga membentuk tim kerja yang solid guna mendukung formulasi strategi tersebut.
2. Implementasi kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari dengan mengimplementasikan strategi yang telah dibuat yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. (2) Program Komunitas Belajar (KOMBEL). (3) Menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. (4) Menjalin kerjasama yang kuat dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). (5) Pengembangan ekstrakurikuler dan *soft skill* siswa. (6) Memberikan *reward* siswa yang berprestasi. Strategi-strategi tesebut langsung diimplementasikan dengan penuh komitmen oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari, dengan melibatkan semua pihak.
3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari dilakukan secara sistematis melalui monitoring dan supervisi. Evaluasi strategi dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Hari secara berkala seperti rutin setiap minggu dan setiap bulan. Evaluasi juga dilakukan jika ada keperluan mendesak. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan strategi kedepannya dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari strategi yang telah diimplementasikan. Serta kepala sekolah bersama guru SMK Negeri 1 Batang Hari aktif berdiskusi mengenai hasil temuan dari supervisi dan monitoring.
4. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Batang Hari yaitu: (1) Jumlah

siswa yang cukup banyak. (2) Kompetensi guru yang baik dan selaras dengan kebutuhan DUDI. (3) Kerjasama yang baik antara warga sekolah. (4) Kerjasama yang kuat antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. (5) Kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih rendahnya kesadaran dan motivasi siswa dan guru. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan strategi peningkatan mutu lulusan.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

David, Fred R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases, Thirteenth Edition*. Boston: Pearson Prentice Hall.

Hadijaya, Y,. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: Perdana Publishing.

Hero, H., & Esthakia, M. (2020). Implementasi pemberian reward kepada siswa kelas IV SDK Waiara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6*(2), 322-332.

Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 44-54.

Huda, A. M,. & Martanti, D. E. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Jayapangus Press.

Kanada, R., & Febriyanti, F. (2022). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 23-32.

Nurtan, N., Bahrudin, I., Isnain, T., Susilo, M. E., Wardani, D. R. K., & Anggela, M. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *3*(1), 17-27.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.

Pohan, A. S. M., Masita, M., Bancin, N. Z., Manurung, M. A. P., & Shaputra, D. A. (2022). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah. *Journal Analytica Islamica*, *11*(1), 106-121.

Putra, P. A. D. K., & Hariyati, N. (2017). Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 5 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 5*(1).

Ridwan, N., Rahman, A., & Palintan, T.A,. (2023) Telaah Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di Era Revolusi Industri 4.0. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1).

Rubino, Daulay, N. K., & Rifa'i, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Swasta Taman Siswa Binjai. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, *1*(4).

Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategic dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sari, I. E., & Rosyidi, S. M. H. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Idhotun Nasyiin Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3*(1), *23-31.*

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research, 1*(3), 258-264.

Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.

Zaini, Z. A. H. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu*. Jawa Timur: Klik Media.